

DESAIN TAMAN KOTA DI MANADO MENGGUNAKAN KONSEP *VISIBLE LANDSCAPE*

John Andrew Osborne Narande¹
Cynthia E. V. Wuisang, ST, MURbHabMgt, PhD²
Dr. Eng. Pingkan P. Egam, ST, MT³

Abstrak

Kota Manado sebagai kota yang secara dinamis terus berkembang sehingga berdampak pada pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk ini membutuhkan ruang hunian, sehingga berkurangnya ruang terbuka publik kota dan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pengembangan kawasan yang ada khususnya di kota Manado terjadi karena ketidaktepatan rencana akan pembangunan, sehingga lingkungan menjadi berkembang secara ekonomi, namun menurun secara ekologi. Sehingga menuntut peran dari perancang kota untuk dapat merencanakan dan mendesain suatu kawasan yang tidak hanya berkualitas sesuai dengan ciri khas masyarakat kota.

*Tujuan perancangan ini yaitu mengkaji dan menerapkan konsep *visible landscape* yang berperan sebagai ide konsep acuan dalam perancangan Taman Kota di Manado. Konsep *visible landscape* tersebut saling mendukung satu sama lainnya, dimana masing-masing elemen ruang luar memiliki konsep, sehingga konsep *visible landscape* tersebut menjadi sebuah kesatuan di dalam desain taman kota, maka akan membentuk karakter lansekap yang berbeda. metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu dilakukan dengan metode *procedural* dalam menghasilkan desain arsitektur. kajian pustaka, survey, studi preseden, metode simultanitas dan eksperimen digunakan untuk menghasilkan implementasi desain. Pendekatan tapak dan konsep *visible landscape* di gunakan menghasilkan bentuk dasar untuk mendapatkan pola bentuk desain taman kota di Manado.*

*Hasil perancangan yang hasilnya yaitu jenis ruang terbuka publik yang akan dihadirkan merupakan desain taman kota di manado dengan menggunakan konsep *visible landscape*, yang akan mengarahkan perancangan Taman Kota untuk mencapai tujuan yang diharapkan, baik dari segi estetika bangunannya maupun dari segi fungsionalnya. Lansekap seperti taman kota menjadi salah satu ruang yang dibutuhkan dan diminati karena sifatnya yang terbuka. Konsep *visible landscape* yaitu *the view, the vista, the axis, the symmetrical plan* dan *the asymmetrical plan* ini dapat dipakai sebagai elemen – elemen ruang luar pada perancangan taman kota di Manado.*

*Kata Kunci: Ruang terbuka publik, taman kota, *visible lansekap*, Manado*

I. PENDAHULUAN

Perancangan kota saat ini semakin berkembang seiring dengan dibukanya kabupaten dan kota yang baru. Hal ini menuntut peran dari perancang kota untuk dapat merencanakan dan mendesain suatu kawasan yang tidak hanya baik dan enak dipandang namun merupakan bagian dari kota sesuai dengan cirri khasnya dan dapat memwadahi kegiatan masyarakat di dalam kota tersebut.

Kota sebagai pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan dan pendidikan memiliki intensitas kegiatan yang tinggi yang dilakukan oleh strata sosial masyarakat yang beragam. Pembangunan dilakukan di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah dengan cepat. Pembangunan yang tidak seimbang antara keperluan ekonomi, ekologi, dan sosial membuat kualitas lingkungan kota menjadi rusak dan tidak terkendali. Untuk mengimbangnya maka dibutuhkan peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana baik dari segi kualitas dan kuantitas. Taman kota, secara fungsional dan estetika merupakan sarana kota yang dapat memperbaiki kualitas kota baik secara fisik maupun psikis.

Keberadaan taman kota bagi masyarakat kota Manado sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang mampu mengakomodasi kebutuhan rekreasi disela kesibukan lingkungan perkotaan. Pada umumnya, taman kota yang ada tidak representatif hanya berfungsi sebagai penghias kota disamping fungsi sosial bagi warga kota. Padahal taman kota dapat

dimanfaatkan untuk fungsi yang lebih luas, yaitu dengan memberdayakannya sebagai sektor pariwisata sesuai dengan visi dari kota Manado yaitu Manado kota model ekowisata yang tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik untuk segera di realisasikan oleh pemerintah kota, karena itu perlu adanya Ruang Terbuka Hijau yang penataannya nyaman bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang, dengan melihat potensi yang dimiliki oleh kota Manado, di mana kota Manado memiliki sumber daya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat di kembangkan secara optimal. Taman Kota tidak hanya sebagai fasilitas publik yang dapat dinikmati bagi semua elemen masyarakat, tetapi juga mengedepankan pada konsep dan estetika dari desain pembangunan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Tidak hanya itu saja, taman kota perlu dijadikan sebagai wahana dan media dalam menyalurkan informasi dan apresiasi oleh masyarakat. melalui taman kota yang dijadikan untuk menyalurkan “hasrat” bagi para pengunjung dalam “merangsang” dan “menggairahkan” terhadap seni dan budaya lokal pada umumnya dan para seniman juga khususnya. Taman kota ini menitikberatkan pada “ciri khas”, yaitu etnik budaya lokal yang dibalut dengan seni menjadi keunikan dan bagian berbeda dengan taman-taman kota lainnya. Konsep Taman Kota ini mengunggulkan keberadaan etnik budaya. mengingat Indonesia merupakan negara yang ragam akan khazanah budaya, sosial, adat – istiadat yang menjadi kekayaan kita (richest of culture heritage).

Taman adalah suatu tempat yang di tanami berbagai bunga dan sebagainya, tempat bersenang-senang, tempat menyenangkan dan sebagainya. Taman merupakan bagian dari arsitek lansekap. karena itu, dalam perancangan lansekap, unsur-unsur lansekap berperan sebagai pedoman dasar perancangan Taman Kota di Manado. Dimana unsur-unsur tersebut saling mendukung satu sama lainnya. Masing-masing unsur memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga unsur-unsur tersebut menjadi sebuah kesatuan di dalam lansekap, maka akan membentuk karakter lansekap yang berbeda. Gambaran jenis Desain Taman Kota di Manado yang akan di hadirkan merupakan konsep visible lansekap yang akan mengarahkan perancangan Taman Kota untuk mencapai tujuan yang diharapkan, baik dari segi estetika bangunannya maupun dari segi fungsionalnya, lansekap seperti taman kota ini akan menjadi salah satu ruang yang di cari dan di minati karena sifatnya yang terbuka.

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan yang dilakukan meliputi 2 aspek utama yaitu:

- Pendekatan tematik

Tema yang diambil adalah “*Visible Landscape*” dimana tema yang dimaksud merupakan pendekatan desain yang akan diterapkan dalam perancangan.

- Pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungannya

Dalam pendekatan ini, perlu dilakukan analisa-analisa pada tapak dan lingkungan yang kemudian disesuaikan dengan tema yang ada.

Adapun beberapa metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam pendekatan perancangan, antara lain:

- Observasi – Melakukan pengamatan langsung pada lokasi objek perancangan
- Studi Komparasi – Melakukan komparasi dengan fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang bersumber dari buku-buku, internet, majalah, maupun objek yang sudah terbangun.
- Wawancara – Mengadakan Tanya jawab langsung dengan orang, lembaga, maupun instansi yang terkait ataupun sumber lain yang berhubungan dengan objek.

III. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek Rancangan

Taman Kota di Manado adalah suatu tempat yang berisikan elemen keras dan lunak yang mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat wisata atau rekreasi di kota Manado.

Taman kota ini menitikberatkan pada “ciri khas”, yaitu etnik budaya lokal yang dibalut dengan seni menjadi keunikan dan bagian berbeda dengan taman-taman kota lainnya. Konsep Taman Kota ini mengunggulkan keberadaan etnik budaya yaitu budaya Minahasa, budaya bolaang mongondow dan budaya Sangihe. mengingat Indonesia merupakan negara yang ragam akan khazanah budaya, sosial, adat – istiadat yang menjadi kekayaan kita (richest of culture heritage).

3.2 Prospek dan Fisibilitas Objek

Prospek

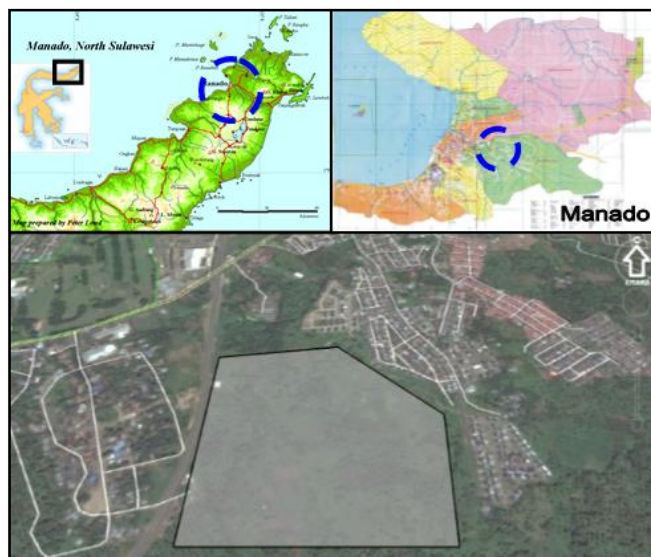
Taman Kota di Manado ini sebagai tempat wisata atau rekreasi dengan mengunggulkan etnik budaya lokal. Dari sana bisa disimpulkan bahwa prospek kedepannya sangatlah terbuka luas. Selain itu juga, ditinjau dari beberapa aspek seperti banyaknya faktor pendukung yang dapat menunjang berdirinya objek ini misalnya, potensi pariwisata yang cukup besar lewat kealamian ekosistemnya, serta mendatangkan devisa bagi pembangunan di kota Manado.

Fisibilitas

Ditinjau dari aspek fisibilitas, sebuah Taman kota di Manado memiliki tingkat fisibilitas yang besar. Dilihat dari potensi wilayah yang ada, Penghadiran Taman kota di Manado juga dapat menjadi investasi jangka panjang yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

3.3) Kajian Lokasi dan Tapak

Taman kota di Manado ini, terletak di Kecamatan Mapanget, Kelurahan Paniki Bawah, dengan Batas - Batas Tapaknya bagian utara berbatasan dengan Jalan A.A. Maramis, Bagian Timur berbatasan dengan Pemukiman Penduduk, Bagian Selatan berbatasan dengan Jalan Ringroad, Bagian Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk dengan luas site 15 ha.



Gambar 1 Peta Lokasi Perancangan
Sumber : analisis Penulis, 2017

IV. TEMA PERANCANGAN

Tema dapat dikatakan sebagai titik awal dan acuan dasar dalam proses perancangan, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan.

Asosiasi Logis Tema Dan Kasus

Tema merupakan titik berangkat untuk mencapai tujuan dalam proses desain perancangan dan sebagai satu konsep yang menciptakan atau menghasilkan keunikan tersendiri dalam keseluruhan hasil rancangan. Tema desain Taman Kota di Manado adalah “*Visible Landscape*”.

Visible Landscape yaitu the view, the vista, the axis, the symmetrical plan dan the asymmetrical plan ini dapat dipakai sebagai elemen – elemen ruang luar pada perancangan taman kota di Manado. Dengan menggunakan tema “*Visible Landscape*” diharapkan objek taman kota nantinya didesain sedemikian rupa sehingga memiliki berbagai macam fasilitas rekreasi.

Dalam Desain Taman Kota di Manado ini menggunakan konsep *visible landscape* yang terdiri dari :

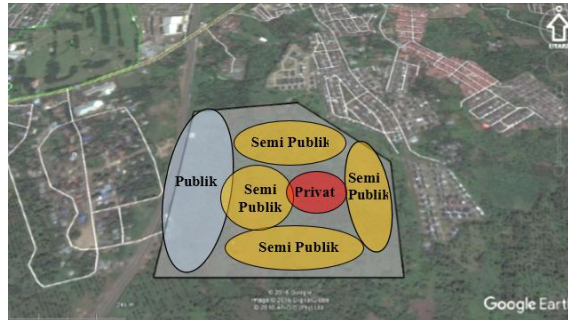
- a. Konsep The View (Sudut Pandang)
Konsep The View merupakan pandangan yang diamati dari sudut pandang tertentu dan pandangan tersebut merupakan batas ruang visual yang memiliki daya tarik dan membangkitkan perasaan bebas. Ada 4 konsep dalam The View (Sudut Pandang) :
 - (1) Suitability as a factor,
 - (2) Design treatment of a View,
 - (3) The Power of Suggestion,
 - (4) Concealment and revealment.
- b. Konsep The Vista (Pemandangan)
Vista berhubungan dengan view yang berarti pandangan sejauh yang dapat tertangkap oleh mata manusia. View hanya dapat dibatasi oleh sesuatu yang menghalangi. Vista bisa dibentuk dengan cara; (1) membingkai suatu objek atau pemandangan dengan menggunakan elemen arsitektur seperti jendela, pintu, kolom, dan sebagainya. Jadi ketika kita memandang keluar, objek atau pemandangan tadi terbingkai dengan cantik. (2) Vista bisa diciptakan atau memanfaatkan keadaan alami suatu lahan. (3) Vista adalah objek yang dibingkai secara semu dan bisa dengan mudah dinikmati keindahannya. Dikatakan semu, karena bingkai ini bukan bingkai sesungguhnya, melainkan sebuah benda dengan tugas seolah-olah membingkai. Ada 3 konsep dalam The Vista :
 - (1) The Terminus,
 - (2) Enframement,
 - (3) Progressive realization.
- c. Konsep The Axis (Tapak/sumbu)
Axis merupakan elemen rencana linier yang menghubungkan dua titik atau lebih yang memiliki keterbatasan yang merupakan salah satu ciri yang dominan pada lanskap. Ada 3 konsep dalam The Axis :
 - (1) Axial Characteristics,
 - (2) The Axis as a unifying element
 - (3) Additional Characteristics.
- d. Konsep The Symmetrical Plan (Rencana Simetris)
Elemen dari suatu rencana simetris sama dan berada dalam keseimbangan sekitar titik pusat atau sisi yang berlawanan dari garis sumbu. Dimana titik sentral dalam hal ini menjadi objek. Objek dalam simetris dari referensi memiliki makna terutama dalam hubungannya dengan pola keseluruhan. Ada 3 konsep dalam The Symmetrical Plan :
 - (1) Dynamic symmetry,
 - (2) The Despotism of symmetry,
 - (3) The nature of symmetry,
- e. Konsep The Asymmetrical Plan (Rencana asimetri).
Perencanaan asimetri merupakan kedekatan hubungan dengan alam yang harmonis, menyajikan kualitas lanskap yang tampak alami, sirkulasi lebih bebas dan pemandangan yang bervariasi. Ada 4 konsep dalam The Asymmetrical Plan :
 - (1) Asymmetric Planning,
 - (2) Organic growth,
 - (3) Organic Planning,
 - (4) The use of asymmetry.

V. KONSEP PERANCANGAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tema maupun objek perancangan, maka dibuat beberapa kriteria yang akan digunakan dalam perancangan dengan tujuan untuk dapat mengoptimalkan hasil perancangan. Penjabaran kriteria-kriteria objek perancangan adalah sebagai berikut :

1) Konsep Zoning (Perletakan Masa)

Konsep pembagian zonasi didasarkan pada jenis kegiatan serta analisa lainnya yang menjadi pertimbangan penetapan masa bangunan.



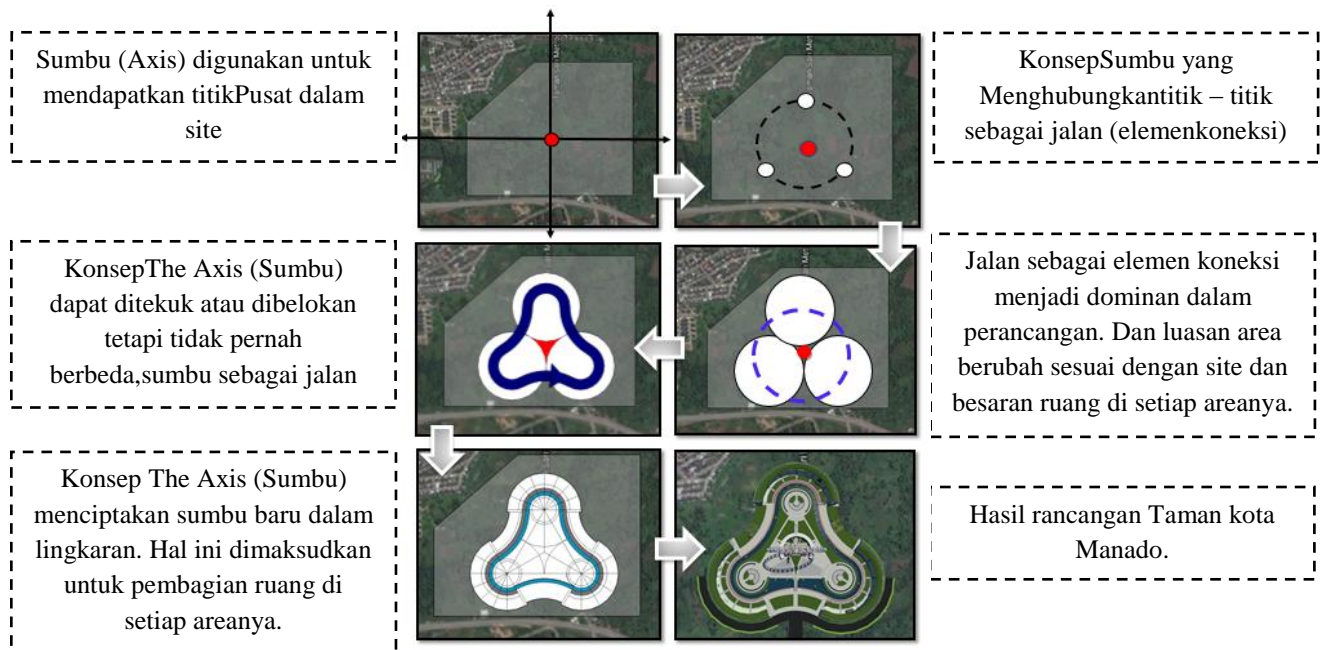
Gambar 2 Konsep Perletakan
Sumber : analisis Penulis, 2017

Keterangan:

- Zona Publik : Parkiran, Taman
- Zona Semi Publik : Welcome area, loket, Galeri Seni, teater terbuka, observation wheel.
- Zona Privat : Ruang Pengelola

2) Konsep Gubahan Bentuk

Konsep *Visible Landscape* yaitu the view, the vista, the axis, the symmetrical plan dan the asymmetrical plan ini dipakai sebagai proses gubahan bentuk pada perancangan taman kota di Manado.



Gambar 3 Gubahan bentuk
Sumber : analisis Penulis, 2017

VI. HASIL PERANCANGAN

Pembahasan bab ini merujuk pada hasil-hasil proses perancangan yang dikaji melalui pendekatan kajian tapak dan lingkungan serta melalui pendekatan tematik, yaitu konsep *Visible Landscape*.



Gambar 4. Hasil Perancangan
Sumber : analisis Penulis, 2017

VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Konsep visible lansekap merupakan proses desain yang dilakukan dengan berpikir secara empiris, logis, dan intuisi. The view, the vista, the axis, the symmetrical plan dan the asymmetrical plan merupakan konsep dalam visible lansekap yang dapat dijadikan kriteria desain bentuk arsitektural dalam perancangan Taman Kota di Manado.

7.2 Saran

Pengembangan perancangan dengan visible lansekap dapat dilanjutkan dengan implementasi terhadap objek desain yang lain. Perancangan lebih lanjut mengenai visible lansekap dapat dilakukan pada bentuk denah, selubung bangunan dan lansekap.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R. 2003. *Arsitekturlansekap :Manusia, alam dan lingkungan*. Jakarta :UniversitasTrisakti
- Hill, W. F. 1995. *Landscape handbook for the tropics*. New York : Garden Art Press.
- Simonds, J. O, 1983. *Landscape Architecture, a manual of site planning and design*.
- Spens, M. *Landscape Architecture Site/ Non – Site*. Architectural Design. New York. 2007
- Treib, M. 1993. *Modern landscape architecture : A critical review*. Cambridge : MIT Press.
- Wahid, J. & Bambang, K. 2010. *Desain dan Konsep Arsitektur Lansekap dari Zaman ke Zaman*
- White, E. T. 1981. *Site Analysis*. United States of America: Architectural Media.
- Wuisang. C. E. V. (2014). *Defining Genius Loci & Qualifyng Cultural Landscape of The Minahasa Ethnic Community in the North Sulawesi, Indonesia*. Thesis Disertation, The University of Adelaide, SA
- Z. Naveh & Lieberman. 1984. *Landscape Ecology*. Van Nostrand Reinold.